

# Integrasi+Nilai-nilai+Al- Qur'an+dan+Ilmu+Pengetahua n+Implementasi+dalam+Pengel olaan+sampah (2).docx

*by Pusmedia Publisher*

---

**Submission date:** 18-May-2025 10:19PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2615197515

**File name:** Integrasi\_Nilai-nilai\_Al-  
Qur\_an\_dan\_Ilmu\_Pengetahuan\_Implementasi\_dalam\_Pengelolaan\_sampah\_2\_.docx (1.68M)

**Word count:** 4774

**Character count:** 31497

## INTEGRASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DAN ILMU PENGETAHUAN IMPLEMENTASI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI SD IT AL-FURQON

X – XX

## INTEGRATION OF QUR'AN VALUES AND SCIENCE IMPLEMENTATION IN WASTE MANAGEMENT AT AL- FURQON ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL

16

Artikel dikirim :

xx- xx - 20xx

Artikel diterima :

xx- xx - 20xx

Artikel diterbitkan :

xx- xx - 20xx

Masripah<sup>1\*</sup>, Eli Nurbaya<sup>2</sup>, Ariana<sup>3</sup>,

<sup>1</sup> Universitas Garut, <sup>2</sup> Universitas Garut, <sup>3</sup> Universitas Garut

Email : eliameihaq@gmail.com

Kata Kunci:

Al-Qur'an dan ilmu  
pengetahuan, Adiwiyata,  
Pendidikan lingkungan.

4

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengkaji integritas nilai-nilai Al-qur'an dan ilmu pengetahuan dalam implementasi program pengelolaan sampah di SD IT AL-FURQON. Program pengelolaan sampah sebagai upaya Pendidikan lingkungan hidup berbasis sekolah tidak hanya menekankan aspek ekologi, tetapi juga spiritualitas dan moralitas. Nilai-nilai Al-Qur'an seperti amanah, tanggung jawab sebagai khalifah fil-ardh, serta larangan melakukan kerusakan (fasad) dimuka bumi menjadi dasar teologis dalam membangun kesadaran lingkungan sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus melalui program pengelolaan sampah di SD IT AL-FURQON, diintegrasikan

---

secara harmonis dengan pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan sains baik melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun budaya sekolah. Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an terbukti memperkuat motivasi dalam menjaga kebersihan, mengelola sampah, dan merawat tanaman sebagai bagian dari ibadah. Dengan demikian integrasi Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan dalam program pengelolaan sampah berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yang holistik dan transformatif.

---

**Keywords:**

Integration Qur'an values  
science, waste management

**Abstract:** This study aims to examine the integrity of the values of the Qur'an and science in the implementation of the waste management program at SD IT AL-FURQON. The waste management program as an effort of school-based environmental education not only emphasizes the ecological aspect, but also spirituality and morality. The values of the Qur'an such as amanah, responsibility as a khalifah fil-ardh, and the prohibition of causing damage (fasad) on earth are the theological basis in building environmental awareness from an early age. This study uses a qualitative approach and case study through the waste management program at SD IT AL-FURQON, harmoniously integrated with learning based on the Qur'an and science both through the curriculum, extracurricular activities, and school culture. The implementation of the values of the Qur'an has been proven to strengthen motivation in maintaining cleanliness, managing waste, and caring for plants as part of worship. Thus, the integration of the Qur'an and science in the waste management program contributes to the formation of a holistic and transformative environmental care character.

---

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan ajaran islam memiliki hubungan yang sangat erat. Dalam islam, pencarian ilmu dipandang sebagai bagian dari kepatuhan kepada Allah SWT. Bahkan secara etimologis, kata "Islam" yang berasal dari *aslama* mengandung makna ketundukan dan kepatuhan terhadap kehendak ilahi. (KayodeADEYEMO & Bakrin, 2018)".

أَفْغَيْرِ دِينِ اللَّهِ يَبْتَغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ



a fa ghaira dinillahi yabghūna wa lahū aslama man fis-samāwāti wal-ardīi thau'aw wa kar-haw wa ilaihi yurja'ūn

Mengapa mereka mencari agama selain agama Allah? Padahal, hanya kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi berserah diri, baik dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan.

Dalam Al-Qur'an Allah menegaskan bahwa seluruh ciptaan-Nya di langit dan di bumi tunduk sepenuhnya pada hukum-hukum ilahi, itulah hakikat dari islam sebagai kepatuhan total. Allah juga memerintahkan manusia untuk mengamati dan meneliti alam semesta yang penuh dengan tanda-tanda kebesaran-Nya. Perintah ini secara implisit menuntut kemampuan intelektual, yang hanya dapat dicapai melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Menariknya, secara etimologis kata 'alam (alam semesta) dan 'ilm (ilmu) berasal dari akar huruf yang sama: 'ain - lam - mim, yang menunjukkan keterkaitan makna antara mengetahui dan memahami ciptaan Tuhan.

Ilmu bukan sekedar kumpulan informasi atau pengetahuan biasa, melainkan dari hasil proses berpikir sistematis yang dibangun atas dasar teori-teori yang disepakati serta dapat diuji menggunakan metode ilmiah yang diakui dalam disiplin tertentu. Dari perspektif filsafat, ilmu muncul sebagai bentuk upaya manusia untuk merefleksikan dan mengembangkan pemahaman atas pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal ini pengetahuan merupakan produk dari proses epistemologi, yaitu kajian tentang bagaimana manusia memperoleh memvalidasi, dan menggunakan pengetahuan (Boon & Van Baalen, 2019). Ilmu pengetahuan dan Teknologi (Iptek) kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Kebutuhan terhadap ilmu tumbuh secara alami karena manusia diberi anugerah luar biasa oleh Allah SWT berupa akal, kemampuan berpikir yang tidak diberikan kepada makhluk lain (Sutoyo, 2014). Dengan akal tersebut, manusia dapat memahami, mencipta, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan. Akal yang digunakan secara bijak akan mendorong pemanfaatan ilmu secara positif dan bertanggung jawab.

Teknologi, disisi lain, menjadi alat bantu penting dalam proses pencarian dan penerapan ilmu. Namun idak semua bentuk ilmu dan teknologi secara otomatis memberikan manfaat. Beberapa inovasi sains modern terbukti menimbulkan risiko, baik terhadap kesehatan manusia mauun kelestarian lingkungan. Bahkan dalam beberapa kasus, hasil penelitian ilmiah disalahgunakan untuk kepentingan yang merugikan masyarakat (Fortunato et al., 2018). Oleh karena itu, penting bagi umat manusia, terutama kaum intelektual dan pelajar, untuk memaknai iptek secara kritis dan etis, agar penggunaannya senantiasa berada dalam koridor kemaslahatan.

Allah SWT dengan tegas melarang manusia melakukan kerusakan di muka bumi, sebagaimana termaktub dalam firman-Nya pada surah Al-A'raf ayat 56, yang mengingatkan agar kita tidak merusak tatanan alam setelah Allah menciptakannya dengan baik.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

wa lâ tufsidû fil-ardli ba'da ishlahihâ wad'ûhu khaufaw wa thama'a, inna rahmatallâhi qaribum minal-muhsinîn  
Jangalah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Manusia memikul amanah besar sebagai khaifah di muka bumi, yaitu penjaga dan pengelola alam semesta agar tetap lestari dan seimbang. Peran ini bukan tanpa alasan, Allah memilih manusia karena dibekali dengan akal untuk berpikir, memahami, dan mengenali lingkungannya. Kemampuan intelektual inilah yang menjadi pembeda utama antara manusia dan makhluk hidup lainnya. Bahkan para malikat sempat memanyakan keputusan Allah saat Adam ditetapkan sebagai khaifah, sebagaimana dikisahkan dalam surah Al-Baqarah ayat 34. Ayat ini menjadi penegasan bahwa manusia dipilih karena potensi akal dan kesadarannya untuk mengemban tanggung jawab menjaga bumi secara bijaksana.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

wa idz qulnâ lil-malâ'ikatisjudû li'âdama fa sajadû illâ iblis, abâ wastakbara wa kâna minal-kâfirîn

(Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!" Maka, mereka pun sujud, kecuali Iblis. Ia menolaknya dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan kafir.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa kemampuan berpikir adalah alasan utama mengapa manusia dipilih sebagai khalifah di bumi, meskipun para malaikat dikenal sebagai makhluk yang suci dan terbebas dari dosa. Artinya, peran khalifah tidak hanya ditentukan oleh ketundukan dalam beribadah atau bertasbih, tetapi juga oleh kapasitas manusia dalam memahami lingkungan dan menggunakan akalnya secara bijaksana. Ini merupakan nikmat besar yang Allah anugerahkan kepada manusia, yang seharusnya disyukuri dengan cara memanfaatkannya untuk menjaga keseimbangan alam dan menjalankan tugas kekhilafahan secara bertanggung jawab.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan tanggung jawab manusia menurut ajaran Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam konsep-konsep yang berkaitan dengan hubungan antara Al-Quran dan Ilmu Pengetahuan serta untuk memperoleh pemahaman filosofis mengenai penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kerangka ajaran Islam. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam makna, nilai, serta proses yang terjadi dalam kegiatan pengelolaan sampah yang berbasis karakter dan nilai-nilai islami di SD IT AL-FURQON. Studi kasus digunakan karena fokus penelitian tertuju pada satu lokasi spesifik yang menjadi representasi penerapan integrasi antara Al-Quran dan ilmu pengetahuan dalam praktik nyata di lingkungan sekolah. Beberapa langkah yang akan ditempuh dalam metode penelitian ini antara lain:

### 1. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Sumber primer yang digunakan adalah Al-Qur'an dan Hadits-hadits yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Sumber sekunder meliputi buku-buku tafsir, artikel ilmiah, jurnal, serta penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik kajian pustaka yang mendalam untuk memahami pemikiran-pemikiran Islam tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan lingkungan. Dan pengumpulan data dilakukan melakukan observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa serta dokumentasi pembuatan ecoenzym dan ecoprint, peneliti mengamati keterlibatan siswa dalam proses daur ulang sampah organik yang diimplementasikan dalam aktivitas tersebut dan menggali pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Al-Quran

### 2. AnalisisTeks

Proses analisis dilakukan dengan cara analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, ayat-ayat yang mengandung petunjuk tentang pentingnya ilmu dan kewajiban manusia untuk menjaga kelestarian alam akan dianalisis secara mendalam. Selain itu, analisis terhadap hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang relevan juga dilakukan untuk memperkaya pemahaman tentang penerapan ilmu dan teknologi dalam konteks kehidupan sehari-hari umat Islam. Dan dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan mereduksi, menyusun dan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola makna yang muncul dari aktivitas dan respon informan.

### 3. Pendekatan Epistemologi Islam

Penelitian ini juga akan mengadopsi pendekatan epistemologi Islam untuk menggali makna ilmu pengetahuan dari sudut pandang Islam. Epistemologi Islam memandang ilmu sebagai wahyu ilahi yang dapat dipelajari oleh umat manusia untuk memahami alam semesta dan berperan sebagai khalifah di bumi. Dengan pendekatan ini, penelitian akan mengeksplorasi cara ilmu pengetahuan dipahami dalam konteks ajaran Islam dan bagaimana teknologi seharusnya digunakan untuk kepentingan umat manusia tanpa melanggar aturan agama.

### 4. Interpretasi dan Pembinaan

Hasil dari analisis teks Al-Qur'an dan hadits akan dibandingkan dengan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia sains modern. Tujuannya adalah untuk menemukan titik temu antara ilmu pengetahuan Islam dan ilmu pengetahuan kontemporer, serta untuk menyoroti bagaimana Islam mengarahkan umatnya untuk menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, dan untuk tujuan yang sesuai dengan perintah Allah.

### 5. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut, akan ditarik kesimpulan mengenai hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan tanggung jawab manusia dalam perspektif Islam. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi prinsip-prinsip etika yang harus dijunjung tinggi dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tetap sejalan dengan ajaran Islam.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan mengenai konsep ilmu pengetahuan dalam Islam dan memberikan panduan praktis bagi umat Islam dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bijaksana, mengingat pentingnya menjaga keberlanjutan alam semesta sesuai dengan perintah Allah SWT. Dan peneliti mampu menggambarkan bagaimana pengelolaan sampah di SD ITA AL-

FURQON tidak hanya mengajarkan sains terapan tetapi juga menanamkan etika ekologis islami kepada siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Al-Qur dan Sumber Ilmu Pengetahuan

Al-Qur'an, yang secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna", dapat dipandang sebagai miniatur dari ayat-ayat Allah (*Ayatullah*), yaitu kumpulan firman tuhan yang juga mencerminkan gambaran besar dari alam semesta. Sebagai kitab suci yang bersifat mukjizat, Al-Qur'an bukan hanya sebatas teks historis, melainkan berfungsi sebagai pedoman hidup, sumber spiritualitas, sekaligus mitra dialog umat manusia dalam menghadapi berbagai persoalan nyata. Oleh karena itu Al-Qur'an perlu terus dikaji, direnungkan, didiskusikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab suci ini diturunkan dalam Bahasa Arab dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir dan dibukukan dalam bentuk mushaf. Al-qur'an memang dapat diterjemahkan kedalam berbagai Bahasa dan ditafsirkan sesuai konteks, namun setelah diterjemahkan, ia tidak lagi disebut sebagai Al-qur'an secara otentik, melainkan sebagai terjemahannya. Perbedaan tempo, waktu, budaya, latar belakang keilmuan dan pengalaman menjadikan penafsiran terhadap Al-Qur'an beragam dan dinamis.

Menariknya, Bahasa Al-Qur'an mampu mempertahankan eksistensinya selama lebih dari 14 abad dan akan terus hidup selama islam masih dianut. Ia sering disebut sebagai "bahasa mati yang hidup" -"mati" karena berasal dari dialek Arab kuno yang struktur bahasanya tidak mengalami perubahan namun tetap "hidup" karena terus dipelajari, bukan semata untuk keperluan linguistik atau sejarah kebudayaan melainkan untuk menggali nilai-nilai kehidupan yang relevan dan aplikatif hingga masa kini.

Seperti yang telah tersebut, bahwa Al-Quran mengandung garis besar terjemahan alam raya, Al-Qur'an bukan hanya menjadi sumber utama ajaran agama, tetapi juga merupakan landasan penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Di dalamnya terkandung prinsip-prinsip dasar yang mendorong manusia untuk berpikir, meneliti, dan memahami alam semesta. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai asas bagi terwujudnya kesejahteraan, karena mengajarkan nilai-nilai kedilan, keseimbangan, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan.

### B. Ilmu Pengetahuan

Sebagai hamba ciptaan Allah yang telah dikaruniai nikmat berupa akal budi, sebagai media agar kita dapat memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah, yang terbentang di alam raya atau tertulis dalam kitab-Nya, sehingga melahirkan keyakinan dengan sebenar-benar keyakinan akan ke-Maha esaan-nya.

Firman Allah, dalam Q.S. Al-Mujadalah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاصْبِرُوا فَيَنسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

yā ayyuhālladzīna āmanū idzā qīla lakum tafassabū fil-majālisī faysabū lillāhi lakum, wa idzā qīlansyurū fānsyurū yarfaʿillāhuladzīna āmanū mingkum walladzīna ūtū-ʿilma darajāt, watalāhu bimā taʿmalūna khābir

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Pembahasan tentang ilmu pengetahuan tak akan pernah usai hingga akhir zaman, karena sejatinya, setiap aspek dalam diri manusia pun mengandung ilmu yang perlu dipahami. Dengan memahami diri sendiri, kita akan semakin menyadari makna dan tujuan dari penciptaan kita sebagai makhluk ciptaan Allah yaitu "khalifah fil ardh". Yang oleh K.H Abdurrahman Wahid, khalifah fil ardh maknanya adalah penyeimbang unsur-unsur alam untuk membentuk masyarakat yang maju dan berperadaban. Sehingga tercapailah apa yang disebut islam "rahmatan lil 'alamin". dan itu bagaimana kita mensikapi ilmu yang kita miliki, sudah arifkah kita dalam berpandangan, sudah adilkah dalam bertindak.

<sup>47</sup>  
Fiman Allah dalam Al-Qur an surat Luqman : 27

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا  
تَفِدَّتْ كَلِمَتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

walau anna mâ fil-ardli min syajaratin aqlâmuw wal-bahru yamudduhû mim ba'dihi sab'atu ab-hurim mâ nafidat kalimâtullâh, innallâha 'azizun hakim

Seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta) ditambah tujuh lautan lagi setelah (kering)-nya, niscaya tidak akan pernah habis kalimatullah (ditulis dengannya). Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

### <sup>1</sup> C. Motivasi Islam dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (Al-'Alaq : 1-5)

<sup>26</sup>  
Ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mengandung pesan kuat bagi umat islam agar gemar membaca, berpikir kritis, dan terus mengembangkan kreativitas. Semakin banyak seseorang membaca, semakin besar pula manfaat yang dipeoleh, pengetahuan bertambah, kemampuan berbahasa meningkat, dan cakrawala berpikir pun semakin luas. Islam mendorong umatnya untk membaca tidak hanya teks tertulis seperti Qur'an dan buku-buku ilmu pengetahuan, tetapi juga "membaca" alam semesta sebagai wujud refleksi atas kebesaran tuhan. Membaca dengan demikian, menjadi gerbang utama dalam menuntut ilmu.

Perhatian islam terhadap ilmu pengetahuan sangat besar, sebagaimana terdapat dalam wahyu pertama tersebut. Bahkan islam menempatkan aktifitas belajar sebagai kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini ditegaskan oleh sabda nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, tanpa memandang jenis kelamin atau status sosial.

وَمُسْلِمَةٌ مُسْتَلِمَةٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلِبٌ

"Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan" (HR. Ibnu Abdil Bar).

Ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam memperkuat keimanan. Melalui ilmu, cakrawala berpikir seseorang menjadi lebih luas, dan pandangan terhadap realitas kehidupan menjadi lebih obyektif serta berdasarkan pada kebenaran (Koukounaras Liagkis, 2022). Pengetahuan yang benar akan memperkaya landasan dalam bersikap dan bertindak, karena seseorang yang berilmu cenderung mempertimbangkan fakta, logika, dan nilai-nilai moral secara lebih utuh. Bagi seorang muslim, setiap bentuk kebenaran yang ditemukan melalui ilmu sesungguhnya mengarah pada satu kebenaran hakiki, yakni Allah SWT. Oleh karena itu, ilmu yang sejati tidak hanya memperkuat keyakinan, tetapi juga menumbuhkan ketaatan dan kerendahan hati dihadapan Tuhan. Ilmu yang benar akan menuntun pada iman yang kokoh, sementara iman yang kuat akan melahirkan kepatuhan dan sikap tawadhu' kepada Allah SWT.

#### D. Implementasi dalam pengelolaan sampah di SD IT AL-FURQON

Sebagai contoh nyata kolaborasi nilai-nilai Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan, SD IT Al-Furqon menerapkan program pengelolaan sampah organik oleh siswa. Kegiatan ini meliputi daur ulang sampah organik menjadi Eco-Enzym dari kulit buah dan pembuatan Eco-Print dari dedaunan di kebun sekolah. Program tersebut bertujuan mengurangi limbah sekaligus mendidik siswa tentang tanggung jawab lingkungan. Hal ini sejalan dengan perintah Al-Qur'an "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (Allah) menata(nya) dengan baik". (Ibrahim, 2016), dan penegasan bahwa manusia diamanahi sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab mengelola alam (Q.S. Al-Baqoroh : 30) (Ali & Weir, 2005).

Dengan mengolah sampah menjadi produk bermanfaat, siswa SD IT Al-Furqon mengamalkan ajaran untuk tidak merusak lingkungan seraya meneladani peran khalifah tersebut. Ini juga menjadi contoh penerapan sains secara kontekstual, dimana pengetahuan ilmiah diaplikasikan langsung pada permasalahan nyata di sekitar mereka (sampah organik di sekolah).



Pada proyek Eco-enzym, siswa Bersama guru mengumpulkan sisa kulit buah (seperti kulit buah pisang, jeruk, dan manga atau lainnya) yang biasanya terbuang percuma. Dibawah bimbingan guru, siswa memotong kecil-kecil kulit buah tersebut, menimbang perbandingan bahan, lalu mencampurkannya dengan air dan gula merah dalam wadah tertutup. Campuran ini difermentasi selama beberapa minggu bahkan hingga berbulan-bulan untuk menghasilkan cairan Eco-Enzyme berwarna coklat tua yang berbau segar menyerupai cuka. (Irmawati & Nazihah, 2024). Cairan ini memiliki banyak manfaat antara lain sebagai pembersih alami ramah lingkungan dan pupuk organik dan dapat digunakan juga untuk pengganti cairan pel lantai, pembersih

toilet/kamar mandi, pembasmi minyak membandel, pengganti cairan pencuci piring yang berasal dari bahan kimia.

Selama proses, siswa dilibatkan dalam langkah-langkah ilmiah sederhana, mereka menakar bahan dengan teliti, mencatat tanggal pembuatan, dan mengamati perubahan setiap pekan (misalnya munculnya gelembung gas, perubahan warna dan aroma). Kegiatan ini melatih pemahaman mereka tentang konsep ilmiah seperti fermentasi dan dekomposisi secara langsung. Di akhir periode fermentasi, siswa mendapati bahwa "limbah" kulit buah dapat berubah menjadi produk berguna, misalnya sebagai cairan pembersih lantai atau penyubur tanaman. Hal ini memberikan pengalaman bermakna bahwa sisa organik tidak boleh dibuang sia-sia, melainkan bisa didaur ulang untuk kebaikan lingkungan, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an syrat Ali-Imran ayat 191

29 Dokumen Pribadi : Praktek pembuatan Eco-Enzyme  
النار عذاب فيها سبحانه باطلا هذا حلفت ما ربتنا



8 "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (Q.S. Ali-Imran : 191).

Selama proses, siswa dilibatkan dalam langkah-langkah ilmiah sederhana, mereka menakar bahan dengan teliti, mencatat tanggal pembuatan, dan mengamati perubahan setiap pekan (misalnya munculnya gelembung gas, perubahan warna dan aroma). Kegiatan ini melatih pemahaman mereka tentang konsep ilmiah seperti fermentasi dan dekomposisi secara langsung. Diakhir periode fermentasi, siswa mendapati bahwa "limbah" kulit buah dapat berubah menjadi produk berguna, misalnya sebagai cairan pembersih lantai atau penyubur tanaman. Hal ini memberikan pengalaman bermakna bahwa sisa organik tidak boleh dibuang sia-sia melainkan bisa didaur ulang untuk kebaikan lingkungan. Sikap ini mencerminkan ajaran islam agar tidak memboroskan sumber daya, Rasulullah SAW mengingatkan untuk tidak menyia-nyiakan air meski sumbernya melimpah, apalagi makanan atau bahan berguna lainnya. (Waziroh, n.d.)

Siswa dan guru berkolaborasi mengolah limbah kulit buah menjadi Eco-Enzyme. Aktivitas praktik ini membimbing siswa memahami proses fermentasi dan kegunaan daur ulang organik secara langsung. Dalam pelaksanaan, keterlibatan siswa sangat antusias. Mereka dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk berbagi tugas, beberapa siswa bertugas mengumpulkan dan memotong kulit buah, yang lainnya menyiapkan larutan gula dan air, serta ada yang menuangkan bahan ke wadah fermentasi. Pembagian peran ini mengajarkan kerjasama tim dan problem solving. Sambil bekerja, guru menyelipkan



diskusi tentang mengapa sampah organik perlu diolah, misalnya dijelaskan bahwa sampah kulit buah jika dibiarkan maka akan membusuk dan ditempat pembuangan akan dapat menghasilkan gas metana yang mencemari udara. Padahal bila diolah menjadi Eco-Enzyme bisa bermanfaat dan mengurangi pencemaran.

Melalui tanya jawab, siswa diajak berpikir kritis “mengapa Allah melarang kita berbuat kerusakan di bumi?”. Pertanyaan ini menuntun mereka menyadari bahwa membuang sampah sembarangan dan menyalahgunakan karunia alam termasuk perilaku merusak yang dilarang dalam islam. Dengan demikian, proyek Eco-Enzyme ini bukan

semata eksperimen sains, melainkan juga sarana internalisasi akhlak lingkungan sesuai ajaran agama. (Lu, 2023).



Adapun dalam kegiatan Eco-Print, pendekatan yang digunakan bersifat kreatif dan ilmiah. Siswa mengumpulkan aneka daun yang gugur atau dipangkas dari kebun sekolah, misalnya daun jati, mangga, dan bunga yang tersedia di lingkungan sekitar. Daun-daun tersebut kemudian digunakan sebagai pewarna alami untuk mencetak motif diatas kain. Prosesnya siswa menata daun diatas sehelai kain putih (seperti kaos atau totebag katun) lalu memukul-mukul daun tersebut dengan palu hingga getah dan figmennya membekas pada kain. Teknik pukulan (pounding) sederhana ini membuat bentuk dan tulang daun tercetak jelas sebagai motif hijau-cokelat alam. Setelah itu, kain didiamkan agar warna dari daun meresap dan tidak luntur, kemudian dibilas dengan air tawar sebagai fiksator warna.

Hasilnya, siswa berhasil membuat karya Eco-Print berupa kain bermotif dedaunan yang unik dan ramah lingkungan, tanpa satu pun zat pewarna sintetis atau bahan kimia berbahaya.

Proyek ini memperkenalkan konsep sains tentang pigmen tumbuhan dan reaksi kimia sederhana (pewarnaan dan fiksasi) dalam [Dokumen Pribadi : Praktek pembuatan Eco-Print](#) uk. Siswa belajar melalui eksperimen langsung bagaimana warna dapat diekstraksi dari alam, sekaligus mengasah kreativitas artistic mereka. Setiap kain yang dihasilkan memiliki motif berbeda, sehingga siswa bangga menunjukkan hasil karyanya dan menyadari keanekaragaman alam yang Allah ciptakan. Mereka pun memahami bahwa menjaga alam dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya hayati secara bijak, contohnya menjadikan daun gugur sebagai media seni dari pada dibakar atau dibuang.

Siswa-siswi SD IT Al-Furqon dengan bangga memperlihatkan hasil karya Eco-Print pada kaos putih. Motif dedaunan tercetak indah secara alami, menunjukkan kreatifitas siswa sekaligus pemanfaatan sumber daya alam tanpa bahan kimia. Melalui kegiatan Eco-Print ini, keterlibatan aktif siswa sangat terlihat. Belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Siswa tidak hanya mendengar teori, tetapi langsung melakukan dan mengalami proses ilmiah. Hal ini selaras dengan konsep Merdeka Belajar.

nak kaos Eco-Print

Setiap siswa merasakan peran sebagai peneliti cilik, mereka mencoba berbagai jenis daun, mengamati daun mana yang menghasilkan warna lebih kuat, dan berdiskusi mengapa hasil cetakan berbeda-beda. Diskusi dipadukan untuk mengaitkan temuan mereka dengan ilmu pengetahuan (misalnya perbedaan pigmen pada daun hijau vs bunga merah) dan juga dengan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan. Guru menjelaskan bahwa keunikan setiap daun adalah bagian dari tanda-tanda kebesaran Allah (Ayat Kauniyah) yang bias kita pelajari. Dengan demikian, kegiatan ini menekankan pendekatan ilmiah (observasi, eksperimen, dokumentasi hasil) yang berjalan beriringan dengan etik spiritual, siswa belajar menghargai alam sebagai anugerah Tuhan yang harus dijaga.

Makna pembelajaran yang dihasilkan dari studi kasus di SD IT Al-Furqon ini sangat kaya. *Pertama*, dari segi kognitifitas-sains, siswa memperoleh pengetahuan baru tentang konsep pengolahan limbah organik dan sains terapan. Mereka kini lebih memahami siklus penguraian dan manfaat mikroorganisme melalui fermentasi Eco-Enzyme, juga mengenal prinsip dasar pewarnaan alami melalui Eco-Print. *Kedua*, dari segi keterampilan, siswa mengasah praktis seperti memilah sampah, mengikuti prosedur eksperimen, bekerjasama dalam kelompok, hingga keterampilan motorik saat memukul daun atau mengaduk larutan. Kegiatan hands-on semacam ini efektif meningkatkan literasi lingkungan dan keterampilan sains siswa sejak dini. (Irmawati & Nazihah, 2024).

Penelitian ini menunjukan bahwa proyek Eco-Enzyme dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan anak sejak dini, mengembangkan keterampilan praktis dan memberi kesempatan belajar secara nyata. Siswa juga belajar berkreasi dan berinovasi, serta melihat langsung hasil jerih payah mereka, sehingga tumbuh rasa percaya diri dan kepedulian. *Ketiga*, dari segi sikap dan nilai, proyek ini berhasil mengintegrasikan etos



islam dalam keseharian siswa. Nilai-nilai seperti amanah dan tanggung jawab sebagai khalifah bumi tertanam melalui tindakan konkret. Siswa merasakan bahwa upaya kecil mereka (mengolah sampah) berkontribusi pada solusi lingkungan, selaras dengan ajaran islam. Pihak sekolah melaporkan bahwa setelah program ini, siswa lebih sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mulai membudayakan kebiasaan positif seperti Eco-Brick, composting, dan jum'at bersih. Ini menunjukan terjadi internalisasi nilai, lingkungan bersih menjadi bagian dari iman dan akhlak mereka, sebagaimana nabi bersabda "Kebersihan sebagian dari iman". Bahkan, orang tua siswa pun terlibat dengan mendukung kegiatan dan menerapkan di rumah,

sehingga dampak pembelajaran meluas ke komunitas. Hal ini sejalan dengan visi sekolah peduli lingkungan yaitu mendidik generasi yang mampu mengelola dan mencintai lingkungan.

Dari sudut pandang pembahasan ilmiah dan etika, studi kasus ini merefleksikan hubungan erat antara sains, Pendidikan, dan nilai islam. Secara ilmiah, pendekatan pembelajaran berbasis proyek kontekstual terbukti efektif membuat siswa lebih memahami materi dan termotivasi untuk belajar sains. Siswa SD IT Al-Furqon belajar dengan melakukan (Learning by doing), yang meningkatkan pemahaman dibanding hapalan semata. Mereka juga belajar menggunakan metode ilmiah sederhana, merumuskan masalah (Banyak sampah organik di sekolah), mencari solusi (Eco-Enzyme, Eco-Print), menjalankan eksperimen, lalu melihat hasil dan manfaatnya. Pendekatan ini menumbuhkan pola pikir ilmiah sejak dini dan menghubungkan teori dengan aplikasi nyata. Menariknya, hal tersebut bersinergi dengan ajaran islam yang justru mendorong penggunaan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan. Islam tidak anti sains, sebaliknya umat diajarkan memanfaatkan ilmu dan teknologi demi kebaikan manusia dan lingkungan. (Waziroh, n.d.).

Dalam perspektif fikih lingkungan, upaya menjaga alam melalui inovasi seperti daur ulang adalah bagian dari ibadah. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pun telah mengeluarkan fatwa No. 41/2014 tentang pengelolaan sampah untuk mencegah kerusakan lingkungan yang menekankan kewajiban umat islam mengelola sampah dengan baik sebagai wujud ketaatan. (Matondang, 2017). Fatwa tersebut mengingatkan bahwa manusia bertugas memakmurkan bumi dan melestarikan lingkungan, sesuai Q.S. Al-Baqarah : 30, serta melarang berbuat kerusakan di bumi. Dengan kata lain, tidak mengelola sampah dan membiarkannya mencemari alam dianggap sebagai pelanggaran amanah dan bentuk kerusakan yang diakibatkan oleh manusia. (Matondang, 2017)

## KESIMPULAN

Salah satu bukti kuat bahwa islam merupakan agama yang benar dan layak dijadikan pedoman hidup umat manusia adalah adanya harmoni antara ajaran agama islam dan ilmu pengetahuan. Kedua unsur ini tidak saling bertentangan, justru saling menguatkan dan dapat dipertemukan pada titik keselarasan. Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW menjadi mukjizat terbesar dalam sejarah kenabian, dengan kandungan ajarannya yang selalu relevan sepanjang masa. Nilai-nilai dan ilmu yang termuat di dalamnya merupakan karunia luar biasa bagi umat manusia. Salah satu bentuk kemukjizatan Al-Qur'an yang paling menonjol adalah keterkaitannya dengan sains dan pengetahuan yang menunjukkan betapa besar perhatian islam terhadap pentingnya ilmu dalam membimbing kehidupan.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi petunjuk hidup bagi umat islam dan di dalamnya tidak terdapat keraguan sedikitpun. Sebagai sumber utama ilmu pengetahuan Al-Qur'an mampu melahirkan berbagai cabang keilmuan, tidak hanya dalam ranah keislaman tetapi juga mencakup aspek ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Semakin dalam manusia mengkaji kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, semakin banyak pula petunjuk keilmuan yang dapat digali darinya. Menurut (Arif, 2022), aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam dunia Pendidikan mencakup tiga dimensi utama yang harus dibina secara holistik : (1) Dimensi Spiritual, yang mencakup

penguatan iman, takwa dan akhlak mulia dalam praktik ibadah dan hubungan sosial; (2) Dimensi Budaya, yang menumbuhkan kepribadian tangguh, rasa tanggung jawab, serta kesadaran sosial dan kebangsaan; dan (3) Dimensi Intelektual yang mendorong kecerdasan, kreativitas, keterampilan, disiplin serta profesionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan adalah hasil dari usaha sadar manusia untuk memahami dan menjelaskan berbagai aspek realitas kehidupan. Ilmu berupaya menyusun pemahaman yang sistematis dan terukur melalui Batasan-batasan tertentu, sehingga dapat menghasilkan rumusan yang pasti dan dapat diuji. Justru dalam keterbatasannya itulah ilmu memperoleh kepastian, karena ia membatasi cakupannya untuk mencapai ketelitian dan kejelasan dalam menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi manusia.

Studi kasus di SD IT Al-Furqon ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan. Para siswa, guru dan warga sekolah Bersama-sama menjalankan peran sebagai khalifah dengan aksi nyata yang sederhana namun berdampak. Mereka mencegah kerusakan lingkungan mulai dari lingkup terkecil, selaras dengan pesan Qur'an "telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan tangan manusia", dan upaya kolektif mereka yang diharapkan bias mencegah kerusakan lebih lanjut. Langkah kecil seperti mengolah kulit buah dan daun mungkin tampak sederhana, tetapi jika dilakukan secara konsisten dan ditularkan ke masyarakat luas, akan berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Siswa belajar bahwa ilmu pengetahuan yang mereka terapkan memiliki dimensi moral, ketika mereka membuat Eco-Enzyme, mereka bukan hanya melakukan eksperimen kimia, tapi juga menjalankan perintah agama untuk menjaga kebersihan dan tidak mubazir. Ketika mereka mencetak Eco-Print, mereka tak sekedar belajar biologi atau seni, tapi juga mensyukuri nikmat tumbuhan dan kreativitas yang Allah anugerahkan. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual menghasilkan makna ganda; pemahaman ilmiah dan penguatan karakter islami sekaligus. Para siswa SD IT Al-Furqon tumbuh menjadi lebih peduli lingkungan, terampil secara ilmiah, dan memahami bahwa menjaga bumi adalah bagian dari pengalaman iman. Hal ini sejalan dengan prinsip islam sebagai rahmatan lil 'alamiin, rahmat bagi semesta alam. Dimana ilmu pengetahuan digunakan untuk kemaslahatan bumi dan seluruh isinya.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dari studi kasus ini menegaskan bahwa integrasi Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran kontekstual. Kegiatan daur ulang sampah di SD IT Al-furqon berhasil menjadi wadah implementasi nilai Al-qur'an tentang lingkungan (tidak merusak alam, hemat, dan tidak boros, tanggung jawab sebagai khalifah) dan sekaligus sebagai contoh penerapan sains di kehidupan nyata. Siswa tidak hanya memahami konsep sains di buku, tetapi juga merasakan hikmah dari konsep tersebut sesuai tuntunan agama. Pendekatan ilmiah dan etika lingkungan berjaan beriringan secara harmoni, akal digunakan untuk eksplorasi ilmiah, sementara hati dibimbing oleh etika islam untuk mengarahkan tujuan eksplorasi tersebut demi kebaikan. Dengan model pembelajaran seperti ini, diharapkan lahir generasi muda muslim yang cerdas secara intelektual dan berkarakter ekologis, yang mampu memadukan pengetahuan modern dengan kearifan ajaran islam dalam menjaga bumi. Ini membuktikan bahwa ajaran Al-Qur'an tentang alam bukan hanya konsep abstrak, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata melalui Pendidikan sains berbasis akhlak. Para siswa SD IT Al-Furqon telah mencotohkan langkah kecil yang konkret dalam merawat bumi, sekaligus mengukuhkan pemahaman bahwa menjalankan sains dengan etika islami adalah bagian dari pengabdian mereka kepada sang pencipta (Allah) dan kepada sesama makhluk. Dengan demikian Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan benar-benar berpadu

dalam tindakan, menghasilkan pembelajaran bermakna yang ilmiah dan kontekstual, dan berlandaskan nilai spiritual.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, A. J., & Weir, D. (2005). *Islamic perspectives on management and organization*. Taylor

& Francis.

- Arif, M. (2022). Re-actualization of Quran's Perfection: Questioning the Concept of Ali Abdul Halim Mahmud's Quranic Education. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education, 1*, 363–375.
- Boon, M., & Van Baalen, S. (2019). Epistemology for interdisciplinary research—shifting philosophical paradigms of science. *European Journal for Philosophy of Science, 9*(1), 16.
- Fortunato, S., Bergstrom, C. T., Börner, K., Evans, J. A., Helbing, D., Milojević, S., Petersen, A. M., Radicchi, F., Sinatra, R., & Uzzi, B. (2018). Science of science. *Science, 359*(6379), eaao0185.
- Ibrahim, S. (2016). Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudu'iy. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner, 1*(1), 109–132.
- Irmawati, I., & Nazihah, N. (2024). Analysis of the Eco Enzyme Project in Fostering Environmental Literacy in Early Childhood. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2*(1), 24–30.
- Kayode ADEYEMO, L., & Bakrin, S. F. (2018). The Obligation of Establishment of Governance and Civilian-Non Theocratic Nature of Government in Islam. *IJUS/ International Journal of Umranc Studies, 1*(1).
- Koukounaras Liagkis, M. (2022). The socio-pedagogical dynamics of religious knowledge in religious education: A participatory action-research in Greek secondary schools on understanding diversity. *Religions, 13*(5), 395.
- Lu, D. L. (2023). *Zero Waste Movement in Context: Understanding Sustainable Lifestyles in Urban China*.
- Matondang, M. M. (2017). *Implementasi fatwa Mui No. 47 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah untuk mencegah Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus Di Kec. Medan Marelan Kota Medan)*. Pascasarjana UIN-SU.
- Sutoyo, A. (2014). Human Dimension in the Perspective of the Holy Quran. *International Journal of Education, 7*(2), 71–83.
- Waziroh, I. (n.d.). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah dalam Perspektif Pendidikan Islam Di*.

# Integrasi+Nilai-nilai+Al- Qur'an+dan+Ilmu+Pengetahuan+Implementasi+dalam+Peng... (2).docx

## ORIGINALITY REPORT

<b>17</b> %	<b>16</b> %	<b>9</b> %	<b>3</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>jazirahkomputer.blogspot.com</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>2</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<b>ji.unbari.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>myblogpoppyoctavia.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>Moh. Miftakhul Huda. "Al-Qur'an dan Worldview Keagamaan Baru (Holistik, Rekonsiliatif, dan Mediatif)", TSAQOFAH, 2025</b> Publication	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>islam.mediamu.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>9</b>	<b>agroindonesia.co.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>10</b>	<b>arsipbertuah.wordpress.com</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>11</b>	<b>kitchenuhmaykoosib.com</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %

12	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://kedaiqatrunnada.wordpress.com">kedaiqatrunnada.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://journal.nahnuinisiatif.com">journal.nahnuinisiatif.com</a> Internet Source	<1 %
17	Alya Mardatillah. B, Eva Dewi, Khairil Anwar. "Ayat-Ayat Kaunyah dan Qur'aniyah dalam Perspektif Epistemologi Ilmu", LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren, 2024 Publication	<1 %
18	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://journal2.um.ac.id">journal2.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://pps.unj.ac.id">pps.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://ejournal.radenintan.ac.id">ejournal.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://ququmagic.blogspot.com">ququmagic.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://ejournal.bsi.ac.id">ejournal.bsi.ac.id</a> Internet Source	<1 %

26	<a href="http://ejournal.kopertais4.or.id">ejournal.kopertais4.or.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://miftahudinalbarbasy.wordpress.com">miftahudinalbarbasy.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
29	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
30	<a href="http://journal.unu-jogja.ac.id">journal.unu-jogja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://obsesi.or.id">obsesi.or.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://trinurana.blogspot.com">trinurana.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://www.todaie.gov.tr">www.todaie.gov.tr</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://geograf.id">geograf.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://journal.um-surabaya.ac.id">journal.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://lielasmart.blogspot.com">lielasmart.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://mzulfiyardi.wordpress.com">mzulfiyardi.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://repository.upnjatim.ac.id">repository.upnjatim.ac.id</a> Internet Source	<1 %

41 Amir, Selamat. "Elemen Saintifik Dalam Al-Qur'an: Analisis Terhadap Tafsir Al-Sha'rawi Karangan Muhammad Mutawalli Al-Sha'rawi", University of Malaya (Malaysia), 2023  
Publication <1%

---

42 Siti Sangadah, Sriyanta Sriyanta, Muhammad Isa Anshory. "Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis", TSAQOFAH, 2025  
Publication <1%

---

43 archive.org  
Internet Source <1%

---

44 repository.uinsu.ac.id  
Internet Source <1%

---

45 Nurohman. "Integrasi Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Andalusia Kebasen Kabupaten Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022  
Publication <1%

---

46 chantryintelelex.blogspot.com  
Internet Source <1%

---

47 uwhiejuwita.wordpress.com  
Internet Source <1%

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On